

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1. Simpulan

Setelah peneliti menuliskan hasil dari penelitian serta analisis hasil penelitian, maka skripsi yang diberi judul “Fenomena Pernikahan Mahasiswa dan Dampaknya Dalam Aktivitas Belajar di Universitas Pendidikan Indonesia” dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor utama yang melatarbelakangi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memilih untuk menikah saat masih menjalankan studinya yaitu karena faktor agama. Sebab dalam ajaran agama melarang seseorang berpacaran, supaya terhindar dari perbuatan zina dan menjaga kehormatan. Hal tersebut pun sependapat dengan Weber mengenai Teori Tindakan Sosial Rasional Nilai (*Werk Rational*) bahwa tindakan mahasiswa yang memutuskan untuk menikah telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang mereka miliki. Tujuan mahasiswa menikah karena ingin mencari ridho Allah SWT, membangun keluarga serta menyempurnakan ibadah. Ketakutan mahasiswa akan dosa apabila menjalin hubungan terlalu lama dengan pasangannya sehingga untuk menghindari fitnah-fitnah tersebut memutuskan menikah walaupun masih berstatus sebagai mahasiswa. Mahasiswa melakukan tindakan tersebut agar bisa mencapai tujuan yang akan dicapai diperlukan usaha untuk menggapai harapan. Semua mahasiswa mendapatkan restu orang tua ketika menikah sehingga dukungan dari pasangan, orang tua, saudara, teman dekat menjadi penguat mereka untuk meyakinkan diri melangkah lebih serius agar dapat menyempurnakan ibadah. Walaupun setiap keputusan yang diambil pasti ada resiko yang akan dihadapi tetapi mereka berani menerima resiko tersebut, ketika mendapatkan ridho Allah SWT dan orang tua semua akan baik-baik saja.
2. Motivasi belajar mahasiswa yang menikah karena kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga walaupun menjalankan dua peran yang berbeda secara bersamaan tidak menjadi

hambatan untuk mahasiswa yang sudah menikah untuk belajar. Faktor pendorong mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu karena adanya faktor *internal* dan *eksternal*. Dorongan dari dalam (*internal*) berasal dari kesadaran partisipan terhadap pendidikan walaupun sudah menikah tidak melalaikan kewajiban sebagai mahasiswa, giat belajar agar dapat mengejar cita-cita setelah lulus kuliah, dan selalu berpikir positif menjalani tanggungjawab agar tidak merasa terbebani. Sedangkan dorongan dari luar (*eksternal*) berasal dari lingkungan kampus, dukungan dari keluarga, dan fasilitas yang memadai dalam belajar, oleh karena itu motivasi belajar partisipan meningkat. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai maka partisipan harus berjuang dan berusaha lebih giat dalam belajar agar segera menyelesaikan studinya supaya bisa fokus mengurus keluarga.

3. Mahasiswa yang sudah menikah, mereka akan mendapatkan peran tambahan sebagai seorang suami/istri sehingga memiliki kewajiban yang harus dipenuhi. Memiliki multi peran akan berdampak bagi kehidupan mahasiswa dan ada resiko yang harus dihadapi. Dalam menjalankan multi peran tersebut menggunakan skala prioritas, hal ini membantu untuk membagi tugas antara menjadi seorang istri dan sebagai mahasiswa agar kedua peran tersebut dapat terpenuhi. Mahasiswa yang menikah memilih untuk memprioritaskan tugas sebagai mahasiswa karena kesadaran akan pentingnya pendidikan, kebanggaan yang dirasakan mahasiswa bisa menjalankan multi peran dengan baik walaupun harus ada yang dikorbankan serta dalam menjalankan perannya tersebut terdapat dampak-dampak yang dirasakan akan tetapi mereka melewatinya dengan rasa senang. Walaupun begitu mahasiswa yang menikah tidak melalaikan tugas-tugas sebagai istri dan sebagai mahasiswa, mahasiswa yang menikah memiliki harapan setelah lulus bisa fokus dan berkumpul dengan keluarga tanpa harus memikirkan tugas sebagai mahasiswa.
4. Dampak multi peran pada mahasiswa yang sudah menikah terhadap aktivitas belajarnya yang dirasakan oleh semua partisipan pada penelitian ini bahwasanya kehidupan mereka setelah menikah mengalami perubahan, ketika

partisipasi sudah menikah maka tidak hanya mengurus tugas kuliah saja melainkan juga mengurus rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, mengurus keperluan suami dan anak, dan lain sebagainya akan tetapi walaupun partisipan memiliki tugas dan peran tambahan sebagai seorang istri tidak melalaikan tugasnya sebagai seorang mahasiswa yaitu belajar dan mengerjakan kewajiban mahasiswa. Partisipan menerima apapun resiko yang akan dihadapi karena sudah dipikirkan jangka panjang. Masalah yang sering muncul dalam pernikahan mahasiswa yaitu kesulitan membagi waktu antara mengurus rumah tangga dengan mengurus tugas perkuliahan sehingga partisipan harus tau mana yang diprioritaskan terlebih dahulu antara kedua peran tersebut. Kesulitan membagi tugas berdampak pula dengan aktivitas belajar partisipan sebab waktu belajar mahasiswa menjadi terbagi walaupun begitu nilai IP (Indeks Prestasi) partisipan tidak menurun walaupun mahasiswa tersebut sudah menikah hal ini disebabkan karena partisipan lebih giat belajar supaya cepat lulus sehingga lebih fokus untuk mengurus keluarga. Dampak lain yang dirasakan yaitu berkurangnya waktu bersama teman kampus maupun diluar kampus dan setelah menikah tidak lagi mengikuti kegiatan non akademik karena lebih fokus menghabiskan waktu untuk belajar dan mengurus keluarga. Dengan adanya permasalahan tersebut partisipan menjadi lebih dewasa dan bijaksana untuk menyelesaikan masalahnya. Mahasiswa yang melakukan pernikahan sebenarnya diperbolehkan akan tetapi dampak dari keputusan tersebut akan mengalami berbagai macam rintangan yang akan mengganggu aktivitas belajar karena adanya perubahan sosial baik secara status, peran ataupun kewajiban.

1.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian yang dilakukan sejatinya memberikan implikasi bagi banyak pihak. Implikasi tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Sebagai referensi dalam mata kuliah sosiologi keluarga terlebih dalam segi membina keluarga, sehingga dapat dilakukan antisipasi dan pengkajian

untuk mahasiswa pendidikan sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia pada khususnya serta perguruan tinggi pada umumnya.

2. **Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa bahwasanya menikah saat masih berkuliah akan mengalami perubahan status dan peran, dimana mahasiswa akan melakukan kewajiban sebagai seorang suami/istri dan sebagai mahasiswa yang harus terpenuhi sehingga harus dipikirkan secara matang dalam mengambil keputusan.

3. **Bagi Perguruan Tinggi**

Perlu adanya suatu bimbingan konseling untuk mahasiswa, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah sehingga mahasiswa memiliki satu tempat atau wadah untuk berbagi jika memiliki masalah.

4. **Bagi penelitian selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pernikahan mahasiswa dan dampaknya terhadap aktivitas belajar.

1.3. Rekomendasi

1. Bagi Mahasiswa yang Menikah

Bagi mahasiswa yang sudah menikah mampu membagi waktu antara belajar dengan urusan rumah tangga agar bisa lulus tepat waktu serta mencapai target atau cita-cita masa depan, sehingga setelah lulus bisa fokus mengurus keluarga tanpa memikirkan kuliah supaya menikah bukan menjadi suatu hambatan untuk menyelesaikan studi. Disarankan untuk membuat jadwal kegiatan harian, agar tidak kesulitan dalam membagi waktu kegiatan kampus, kegiatan luar kampus dan keluarga. Diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan lagi prestasinya.

2. Bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Bagi mahasiswa yang ingin menikah hendaknya mempersiapkan diri segala sesuatunya dengan baik dari segi materi, fisik, psikis dan komitmen. Selain itu, mengetahui konsekuensi apa saja yang nantinya akan dihadapi melalui

orang yang telah menikah atau dari orang tuanya supaya tidak menjadi hambatan.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua yang anaknya masih berkuliah dan menginginkan menikah maka diharapkan tidak langsung memberikan izin untuk menikah, akan lebih baik apabila terlebih dahulu anaknya untuk menyelesaikan studinya sebelum menikah agar lebih fokus kuliah dan menyelesaikan studinya tepat waktu sehingga saat menikah tidak merasa terganggu dalam menjalankan tugas dan perannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mencari sumber data yang lebih luas sehingga menghasilkan data yang lebih *relevan*. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, memfokuskan pada indikator-indikator motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah pada prestasi akademik sehingga diharapkan dapat menghasilkan sudut pandang baru dalam membahas persoalan tersebut.